

Penerapan Metode *Critical Incident* Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Aceh)

Safrizal, Rita Sulastini & Sri Handayani

Student Universitas Islam Nusantara (UNINUS)

gmail: Safrizalmukhtar87@gmail.com

ABSTRACT

The critical incident strategy in student learning in fiqh can be a means for students to actively learn and improve learning outcomes with innovative strategies. This study analyzes learning outcomes in fiqh science courses using the critical incident strategy at the Al-Aziziyah Islamic Institute. This type of research uses classroom action research because the researcher acts directly in the research. The subjects of this study were first semester students of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah at the Al-Aziziyah Institute of Islamic Religion 2021/2022. The sampling technique used was purposive sampling. The results showed that: (1) there were differences in learning outcomes using the critical incident strategy from cycle I and cycle II (2) learning skills and mastery of fiqh concept material in class using the critical incident strategy had an increase in learning achievement compared to classes that did not. using the critical incident strategy.

Key Words: Critical incident strategy, Fiqh learning, learning achievement

ABSTRAK

Strategi *critical incident* dalam pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah ilmu fiqh dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk aktif belajar dan meningkatkan hasil belajar dengan strategi yang inovatif. Penelitian ini menganalisis hasil belajar pada matkuliah ilmu fiqh dengan menggunakan metode *critical incident* di Institut Agama Islam Al-Aziziyah. Jenis penelitian ini menggunakan tindakan kelas penelitian karena peneliti bertindak langsung dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester I prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Al-Aziziyah 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kelas hasil belajar menggunakan strategi *critical incident* dari siklus I dan siklus II (2) keterampilan belajar dan penguasaan materi konsep fiqh di kelas menggunakan strategi *critical incident* mempunyai peningkatan dalam prestasi belajar di bandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *critical incident*.

Kata Kunci: Critical incident, Belajar Fiqh, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fiqh yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa nampaknya belum maksimal, pembelajaran fiqh yang telah diterapkan di kampus dengan memberikan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu fiqh dengan menggunakan metode ceramah, hal ini nampak bagi mahasiswa belum sepenuhnya mahasiswa memahami praktek fiqh mereka hanya menguasai teori. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran satu arah, seperti metode ceramah, metode diskusi. Pada saat proses belajar mahasiswa lebih banyak mendengar.

Dosen sebagai pendidik seharusnya memahami tugasnya dalam pembelajaran yang tidak hanya menuangkan konsep materi belajar dan dosen sebaiknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar.

Metode pembelajaran sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fiqh yaitu metode *critical incident*. *Critical Incident* adalah salah satu cara yang mengaktifkan siswa mulai dari proses belajar mengajar.

Penerapan metode *critical incident* ini sangat terbantu para mahasiswa untuk mengembangkan serta mengimplementasi dalam contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam fiqh itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berpikir peserta didik agar dapat aplikatif menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Melihat mahasiswa yang berada pada bangku kuliah di IAI AL-Aziziyah merupakan para santri-santri yang sudah mondok di pesantren yang ada disekitar kampus, sebelum mereka belajar ilmu fiqh di bangku kuliah tetapi santri-santri ini terlabih dahulu telah mempelajari fiqh di pesantren pada waktu malam dan siang dengan mengambil langsung teori-teori dari kitab arab gundul. Pemahaman mahasiswa dan penguasaan terhadap teori ilmu fiqh sangat kendal dan dalam. Maka untuk lebih meningkatkan kualitas para mahasiswa dalam memahami ilmu fiqh, bagi para dosen dalam melakukan pembelajaran fiqh harus menggunakan sebuah metode *critical incident* supaya para mahasiswa akan menjiwai dalam permasalahan fiqh.

Sebagai Perguruan Tinggi yang lahir di lingkungan Dayah dan masyarakat Aceh yang mayoritasnya beragama Islam, maka kehadiran Institut ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi pesantren dan juga masyarakat lainnya supaya siap menghadapi tantangan global. Kini lembaga pendidikan tersebut di bawah kepemimpinan Teungku Muntasir A. Kadir yang juga menantu Al-Mukarram Abu MUDI, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah yang berlokasi di gampong Mideun Jok Samalanga, Bireuen perlahan terus berkembang pesat. Berbagai ragam terobosan telah dilakukan dan saban tahun mahasiswanya terus membludak.

Dalam kehidupan semua manusia dalam melakukan aktifitasnya mesti berhubungan hukum fiqh, tidak satupun perbuatan manusia yang keluar dari teori fiqh. Maka dalam pembelajaran menggunakan *critical incident* ini akan menghidupkan suasana belajar dengan membukakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka dan perbuatan mereka dalam ruang lingkup fiqh dikaitkan dengan topik pembahasan. Topik pembelajaran biasanya ditentukan oleh Dosen, dengan tugas utama mahasiswa adalah mengingat kembali pengalaman penting yang dialami oleh mahasiswa, baik yang dijumpai atau dialami sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi inovatif dan menyenangkan dan semua mahasiswa ikut terlibat aktif dalam setiap pembelajaran.

Sehingga tujuan pembelajaran aktif dapat berjalan bermakna dan tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum pada mata kuliah ilmu fiqh.

Dengan latar belakang diatas peneliti akan menganalisis metode pembelajaran ilmu fiqh dengan menggunakan strategi belajar *critical insident* dalam meningkatkan prestasi elajar.

1. Permasalahan

Dalam mengajar pendidik tidak hanya sekedar bertanggung jawab tentang materi tetapi lebih dari itu, pendidik harus memahami anak didik dalam memahami pelajaran serta semangat para pelajar dalam mengikuti pelajaran. Jika pembelajaran hanya di lakukan dengan menggunakan metode ceramah saja, maka dapat dipastikan pembelajaran tidak menjadi inofatif. Apalagi mata pelajaran yang disampaikan merupakan pelajaran yang telah di pelajari oleh di pesantren oleh peserta didik, dalam hal ini, jika dosen hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar tentu ini hanya sebatas mengulagi apa yang telah diketahui oleh mahasiswa.

Maka dalam hal penulis melihat di kampus IAI Al-Aziziyah dalam mengajar khususnya pembelajaran fiqh para dosen tidak menggunakan metode ceramah saja tetapi sudah menggunakan metode *critical incident* dalam meningkatkan kualitas mahasiswa. Maka ketika sudah menggunakan metode *critical incident* sehingga dalam hal ini penulis ingin mengkaji pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan metode *critical incident* terhadap peningkatan prestasi belajar.

2. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dalam peneltian ini tujuan yang akan dicapai penulis untuk melihat hasil belajar para mahasiswa di IAI Al-Aziziyah Samalanga antara kelas yang menggunakan metode *critical incident* dengan yang tidak menggunakan metode *critical incident*. Melihat pengaruh metode *critical incident* dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai pedoman oleh guru untuk menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada pembelajaran menulis ilmu fiqh.

Adapun manfaat praktis yaitu: Bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang strategi-strategi pembelajaran ilmu fiqh, bagi dosen, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran; Bagi mahasiswa, dapat membantu meningkatkan kemampuan memberikan pertukaran ilmu antara sesama mahasiswa dan dosen; Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mahasiswa IAI Al-Aziziyah prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

4. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian terdahulu adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil penelitian yang di peroleh terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh yohamintin dalam jurnal Cakrawala dengan judul penelitian Analisis Hasil Belajar Konsep Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi Critical Incident di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang hasil belajar kelas yang menggunakan strategi critical insident dan kelas kontrol keterampilan pembelajaran dan penguasaan konsep IPA materi Ekosistem pada kelas yang menggunakan strategi critical incident lebih tinggi daripada kelas kontrol. Adapun yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian

penulis yaitu dalam penelitian ini membahas melihat kepada penerapan, sasaran pada pembelajarn fiqh serta lokasi penelitian.

2. Penelitian Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amelia Dewi Fitri Suarni dengan judul penelitian *Critical Incident Dalam Dinamika Kelompok Tutorial Adapun yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini mengkaji Critical Incident pengaruh proses diskusi tutorial.*
3. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suarni dengan judul penelitian *Keefektifan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan.* Dalam penelitian tersebut melihat kepada strategi critical incident (pengalaman penting) yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Selatan apakah efektif atau tidak efektif. Adapun yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dalam penelitian ini membahas melihat kepada penerapan, sasaran pada pembelajarn fiqh serta lokasi penelitian. Dari penelitian terdahulu dapat dipastikan belum ada peneliti yang mengkaji tentang Penerapan Metode *Critical Incident* Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong 2010: 6).

Berdasarkan ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif memberikan tekanan terhadap makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Penelaahan dilakukan terhadap penerapan metode *Critical Incident* dalam proses pembelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar di IAI Al-Aziziyah.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Aziziyah samalanga Aceh. Dalam proses belajar mengajar di tempat tersebut para dosen menggunakan metode *Critical Incident* dengan menggabungkan dengan metode ceramah.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah Dosen yang mengajar ilmu fiqh disini yang menjadi pengajar matakuliah ilmu fiqh yaitu penulis sendiri dan Mahasiswa Semester 1 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Al-Aziziyah yang berjumlah berjumlah 4 unit, satu unit berjumlah 35 orang mahasiswa/i. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua unit. Unit I (kelas eksperimen) dan Unit II (kelas kontrol).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan

Observasi: Observasi yang penulis gunakan adalah observasi participant yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden dan mengamati. (Sugiono, 2014: 145). Dalam hal ini penulis terlibat langsung sebagai dosen yang menggunakan metode *Critical Incident* dalam proses pembelajaran fiqh.

Wawancara: Wawancara yaitu suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksidalam suatu topik tertentu. (Suharsimi, 2011: 270). Teknik wawancara yang dilakukan dengan tidak terstruktur, penentuan sumber data orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu disesuaikan dengan data yang ingin diambil dari dosen dan mahasiswa.

Dokumen: Dokumentasi yaitu dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah data penilaian mahasiswa/i berupa absen nilai ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian *Critical Incident*

Latar belakang munculnya Strategi critical incident (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata active artinya aktif dan learning yang artinya pembelajaran.¹

Critical incidents adalah semua bentuk kejadian, pengalaman, episode, dan lain-lain yang terjadi selama diskusi tutorial yang; menimbulkan efek samping yang cukup bermakna terhadap kelangsungan proses diskusi tutorial; mengubah pandangan tutor terhadap hal-hal yang menentukan keberhasilan dalam diskusi tutorial; atau mendorong tutor untuk merubah pendekatan yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai tutor.²

Menurut Melvin L silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³

Dengan demikian Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, agar otak dapat memproses informasi yang baik, maka akan membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga.

Strategi critical incident (pengalaman penting) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur-prosedur yang harus dijalani, antara lain⁴ :

- a. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari topik atau materi yang akan dipelajari disekolah.
- b. Guru menyampaikan kepada peserta didik topic atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini.
- c. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang sesuai dan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman mereka.

¹ Sutrisno, Revolusi Pendidikan Di Indonesia, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005),h. 32

² Routledge Falmer: *Critical incidents in teaching, developing personal judgement*, New York, 2006. h.

³ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 9.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Mempengaruhi hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h. 2.

- e. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.
- f. Guru menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta didik.

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi critical incident (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi critical incident mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain; strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis seperti materi sholat, tetapi strategi ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Strategi ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.⁵ Selain itu strategi ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati, strategi ini juga lebih baik digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seseorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, strategi pembelajaran aktif juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang baik.

Strategi critical incident adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalamannya. Artinya, dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan para pelajar belajar secara aktif karena pelajar dituntut aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak semangat pelajar dalam belajar. Oleh karena itu, apabila pelajar telah bersemangat dalam belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan mudah.

Setiap mahasiswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, menjelaskan pengetahuan yang mereka pahami kepada teman-teman dalam satu kelas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas.

3. Urgensi Keaktifan Pelajar dalam Kelas

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar bisa maksimal.⁶

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang

⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: Jp Books, 2007), h. 63.

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 9.

maksimal. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, agar otak dapat memproses informasi yang baik, maka akan membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih baik pula.⁷

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang mengakibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari diri siswa. Para siswa sebaiknya dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada suatu bentuk reaktif, yakni mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh siswa sendiri, semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja, dan beres-beres.⁹ Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, Hisyam Zaini dalam strategi pembelajaran aktif menawarkan empat puluh empat cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:⁸

- a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Critical Incident.

Kelebihan strategi pembelajaran Critical Incident Beberapa kelebihan strategi pembelajaran Critical Incident dalam membangun dan meningkatkan kerja sama kelompok antara lain sebagai berikut:⁹

1. Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok.
2. Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan.
4. Meningkatkan empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok.

Sementara itu, kelebihan strategi Critical Incident secara Individual antara lain sebagai berikut:

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 27.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 39

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, h. 42

1. Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri.
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk.
4. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok.
5. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi.
6. Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab.
7. Menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan.
8. Kekurangan strategi pembelajaran Critical Incident Teori ini memiliki kelemahan, yaitu sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan strategi pembelajaran seperti ini.

6. Penerapan metode *Critical Incident* dalam proses belajar mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Al-Aziziyah

Penerapan strategi *critical incident* dalam proses pembelajaran di prodi Pendidikan Agama Islam pada pelajaran fiqh melalui 3 kegiatan yaitu:

1. Melalui Kegiatan Awal

Para dosen dalam setiap memulai pelajaran harus menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari mahasiswa. Proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki mahasiswa dengan isi materi yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar.

2. Melalui kegiatan inti

Dosen menyampaikan topik serta materi yang berkaitan dengan topik tersebut. Dalam kegiatan inti pembelajaran ini dosen menerapkan strategi *Critical Incident* pengalaman penting dalam strategi ini dosen dengan melibatkan mahasiswa dengan mengungkapkan pengalaman mereka yang tidak terlupakan di pesantren yang berkaitan dengan materi yang ada, setelah itu dikaitkan pengalaman mahasiswa tersebut dengan materi yang disampaikan. Para mahasiswa yang statusnya sebagai santri mondok di pesantren ketika dosen menggunakan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, dimana dengan menggunakan strategi *Critical Incident* para mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah yang sudah mempelajari ilmu fiqh di dayah mereka bisa menggabungkan pengalaman dan ilmu yang di pelajari dari kitab kuning dengan teori yang di sampaikan oleh dosen.

Proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian kritis *Critical Incident* sangat mempengaruhi individu mahasiswa untuk mengembangkan opini-opininya serta mampu melatih ketajaman berfikir dan kreatif.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah tahun ajaran 2020/2021 yang melibatkan mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam Unit I dan Unit II sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan model pembelajaran *critical incident* terhadap prestasi belajar.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *critical incident* dilakukan pretest untuk selanjutnya melihat nilai dari masing-masing kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian yaitu Unit I (kelas eksperimen) dan Unit II (kelas kontrol).

Kemudian dari hasil pretest nilai rata-rata dari Unit I adalah 70,20 dan Unit II nilai rata-ratanya 60,00.

Setelah dosen menggunakan strategi *critical incident* dalam pembelajaran, hasil penelitian bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *critical incident* lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *critical incident*. Ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setelah perlakuan. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 92,73, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 70,30.

Penerapan strategi pembelajaran *critical incident* menganjurkan agar pelajar tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Akan tetapi, mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi menemukan sendiri berdasarkan pengalamannya. Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan peserta didik menjadi aktif sehingga, mampu mengerjakan berbagai tugas dengan menggunakan kemampuan berpikirnya, misalnya mampu dalam mengemukakan pendapat. Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol.

7. Pengaruh Metode *Critical Incident* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa IAI Al-Aziziyah

Pengaruh kuat penggunaan model *critical incident* diantaranya mahasiswa bisa lebih aktif dan lebih semangat dalam memulai suatu pembelajaran. Selain itu para mahasiswa juga bisa lebih menghargai pendapat antar sesama karena strategi pembelajaran pengalaman penting yang telah mereka alami baik di pesantren maupun di dalam masyarakat ini menjadikan pelajar aktif dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh dosen ilmu fiqh terhadap mahasiswa di IAI Al-Aziziyah dimana dosen yang mengampu matakuliah fiqh merupakan alumni dari pesantren yang sudah menguasai teori fiqh dari berbagai kitab yang menjadi kurikulum semasa nyantri di pesantren, dalam hal ini sangat bagus dalam memotifasi para mahasiswa dalam menjelaskan berbagai macam pengalaman dari mereka dan bisa membuat siswa perhatiannya hanya terfokus kepada gurunya dan pengaruhnya sangat bagus untuk mahasiswa menjadi lebih aktif.

Selain itu mahasiswa juga aktif berbicara ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menceritakan pengalaman penting mereka seputar materi yang akan diajarkan. Dengan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran di atas, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif *critical incident* yaitu terjadi peningkatan hasil belajar yang berarti.

Menggunakan metode *critical incident* agar mahasiswa lebih berani mengungkapkan pengalaman mereka dan apa yang telah mereka ketahui ketika belajar di pesantren terkait dengan topik perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di dalam ruang kelas dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Para mahasiswa di Institut Agama Islam Al-Aziziyah merupakan santri dari pesantren yang ada di sekitaran kampus mereka sudah memahami tentang mata kuliah ilmu fiqh bahkan di antara mereka ada yang sudah mengajar di pesantren, maka kalau dosen hanya menyampaikan teori tentang fiqh terkesan bagi mahasiswa mengulangi materi apa yang telah mereka ketahui atau belajar di pesantren. Dalam hal ini dosen yang mengajar ilmu fiqh perlu untuk merapakan *critical incident* (pengalaman penting) agar pikiran para mahasiswa aktif dan suasana kuliah menjadi suasana muzakarah yang menghasilkan hukum pada permasalahan yang baru yang berkaitan dengan fiqh, dosen yang mengajar ilmu fiqh menjadi pengambil keputusan hukum.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran mata kuliah fiqh dengan menggunakan model pembelajaran *critical incident* dapat memberikan pengaruh secara baik dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah tahun ajaran 2020/2021.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Para mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah merupakan para santri yang mondok di pesantren, bahkan ada yang sudah menjadi guru di pesantren, maka dalam penggunaan strategi *critical incident* dalam pembelajaran ilmu fiqh akan menambahkan keberanian para mahasiswa dalam menyampaikan *'ilat-'ilat* hukum serta suasana belajar seperti ruang muzaqarah hukum dengan menyampaikan *'ibarah* dari kita-kitab kuning yang mereka pelajari di pesantren pemonudukan sehingga hasil belajar mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah belajar terjadi peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa "Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Ilmu Fiqh.

DAFTAR PUSTAKA

- Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006).
- Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006).
- Routledge Falmer: *Critical incidents in teaching, developing personal judgement*, New York, 2006. h Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: Jp Books, 2007),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Mempengaruhi hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Mempengaruhi hasil Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002)
- Tripp, D. *Critical incidents in teaching, developing personal judgement*. New York: Routledge Falmer (2006).